

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Kabupaten Rote Ndao**

Pulau Roti yang sering disebut dengan Kepulauan Rote merupakan sebuah pulau yang terletak di titik paling selatan di Wilayah Nusa Tenggara Timur. Budidaya pohon palem, keindahan alam pantainya, seni musik sasando dan keanekaragaman budaya pulau ini antara lain adalah topi Ti'i Langga. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2002, Rote dan pulau-pulau kecil di sekitarnya berstatus kabupaten dan disebut Kabupaten Rote Ndao.

Daerah Rote Ndao pada mulanya merupakan bagian penting dari Daerah Pemerintahan Wilayah Tingkat II Kupang yang dibingkai dengan Undang-undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur ( Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1655). Wilayah Pemerintahan di Rote Ndao kemudian diperluas menjadi empat (empat) Wilayah Distrik pada tahun 1963 sesuai dengan tingkat perkembangan yang ada berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur Nomor Pem. 66/1/32, tanggal 20 Juli 1963 tentang Pembagian Daerah yaitu :

1. Kecamatan Rote Timur beribu kota di Eahun
2. Kecamatan Rote Tengah beribu kota di Baa
3. Kecamatan Rote Barat beribu kota di Busalangga
4. Kecamatan Rote Selatan beribu kota di Batutua

Selain itu, wilayah di Rote Ndao diperluas menjadi 8 kecamatan setelah berjalan selama 4 tahun. Hal itu dilakukan menanggapi keinginan masyarakat untuk membentuk Kabupaten Otonom Rote Ndao. Untuk memenuhi syarat tersebut, satu Kabupaten harus didukung oleh sedikitnya 6 Kabupaten Administratif, dan 4 Kabupaten yang ada di Pulau Rote Ndao dipecah menjadi 8 Kabupaten yaitu :

1. Kecamatan Rote Timur dengan pusat Pemerintahan di Eahun
2. Kecamatan Pantai Baru dengan pusat Pemerintahan di Olafulihaa
3. Kecamatan Rote Tengah dengan pusat Pemerintahan di Feapopi
4. Kecamatan Lobalain dengan pusat Pemerintahan di Baa
5. Kecamatan Rote Barat Laut dengan pusat Pemerintahan di Busalangga
6. Kecamatan Rote Barat Daya dengan pusat Pemerintahan di Batutua.
7. Kecamatan Rote Selatan dengan pusat Pemerintahan di Daleholu.
8. Kecamatan Rote Barat dengan pusat Pemerintahan di Nemberala.

Ibu kota Kabupaten Rote Ndao adalah Kota Ba'a. Kelurahan dan desa semakin bertambah wilayahnya sejak Kabupaten Rote Ndao berdiri. Wilayah kabupaten Rote Ndao saat ini terdiri dari 10 sub-lokal

yang dipisahkan menjadi 112 desa 7 kelurahan definitif. Perluasan ini bertujuan untuk membawa manfaat lebih dekat ke daerah setempat.

**b. Daftar Nama-Nama Bupati Kabupaten Rote Ndao Berdasarkan Periode**

Adapun para pejabat yang memimpin di Wilayah Koordinator Schap Rote Ndao maupun di Wilayah Pembantu Bupati Kupang untuk Rote Ndao adalah sebagai berikut :

1. Periode 1968-1974 adalah D. C. Saudale – Koordinator Schap Rote Ndao
2. Periode 1974-1977 adalah Drs. R. Chandra Hasyim – Koordinator Schap Rote Ndao
3. Periode 1977-1984 adalah Drs G. Th. Hermanus – Pembantu Bupati Kupang Wilayah Rote Ndao
4. Periode 1984 – 1988 adalah Drs. G. Bait – Pembantu Bupati Kupang Wilayah Rote Ndao.
5. Periode 1988 – 1994 adalah Drs. R. Izaac – Pembantu Bupati Kupang Wilayah Rote Ndao.
6. Periode 1994 – 2001 adalah Benyamin Messakh, BA – Pembantu Bupati Kupang Wilayah Rote Ndao
7. Periode 2003 – 2008 adalah Christian Nehemia Dillak, SH – Bupati Rote Ndao dan Bernad E. Pelle, S.IP – Wakil Bupati Rote Ndao
8. Periode 2009 – 2014 adalah Drs. Leonard Haning, MM – Bupati Rote Ndao dan Drs. Marthen Luther Saek -Wakil Bupati Rote Ndao

9. Periode 2014 – 2019 adalah Drs. Leonard Haning, MM – Bupati Rote Ndao dan Jonas Cornelius Lun, S.Pd -Wakil Bupati Rote Ndao
10. Periode 2019 – 2024 adalah Paulina Haning-Bullu,SE – Bupati Rote Ndao dan Stefanus M.Saek,SE,M.Si -Wakil Bupati Rote Ndao

**c. Arti Logo Kabupaten Rote Ndao**



**Gambar 4.1 logo Kabupaten Rote Ndao**

Keputusan BUPATI ROTE NDAO Nomor : 49 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor : 4 Tahun 2003 tentang Lambang Kabupaten Rote Ndao.

Makna Tulisan:

1. Perisai : Melambangkan Pertahanan rakyat dalam membela kepentingan daerah, bangsa dan Negara.

2. Bintang Sudut Lima : Melambangkan Kabupaten Rote Ndao tetap berlandaskan pada Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia
3. Padi dan Kapas : Melambangkan bahwa Kabupaten Rote Ndao bertekad mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat.
4. Padi 10 butir dan kapas 4 buah : Melambangkan tanggal 10 bulan 4 (april) terbentuknya Kabupaten Rote Ndao sebagai daerah Otonomi
5. Pita Warna Merah Putih pengikat tangkai padi dan kapasa yang bertuliskan “Rote Ndao“: Melambangkan bahwa dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Rote Ndao berada dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Rantai yang berjumlah 19 : Melambangkan ikatan persatuan dan kesatuan yang kokoh dari 19 nusak dalam membangun Kabupaten Rote Ndao.
7. Lukisan Ti’I Langga sebagai alat dan nilai budaya : Melambangkan Pemimpin dan kepemimpinan yang berfungsi sebagai pamong atau pelindung bagi masyarakat Rote Ndao menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

8. ITA ESA Tulisan “ ITA ESA “ atau Kita satu : Melambungkan masyarakat Rote Ndao satu dalam keberagaman dan selalu dijiwai dengan tekad dan semangat menunjang nilai persaudaraan, persatuan dan kesatuan.

**d. Visi dan Misi Kabupaten Rote Ndao**

Visi Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019 – 2024 sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT ROTE NDAO YANG BERMARTABAT DAN BERKELANJUTAN BERTUMPU PADA PARIWISATA YANG DIDUKUNG OLEH PERTANIAN DAN PERIKANAN”. Dalam rangka pencapaian Visi yang telah ditetapkan 4 (empat) misi sebagai berikut;

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing;
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui sector pariwisata yang didukung oleh pertanian dan perikanan;
3. Meningkatkan kualitas dan Kuantitas Pembangunan Infrastruktur, Penataan Ruang dan Lingkungan Hidup yang berkelanjutan;
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta meningkatkan pelayanan publik yang prima.

**e. Letak geografis**

Kabupaten Rote Ndao terletak antara 122°38'33"–123°26'29" BT di selatan dan 10°25'52"–11°00'27" di timur. Terdapat 107 pulau di Kabupaten Rote Ndao, dengan Pulau Rote sebagai pulau utama dan

pulau-pulau kecil yang mengelilinginya. Luas wilayahnya mencapai 1.280,10 km<sup>2</sup>, dengan ketinggian antara 0 hingga 444 meter di atas permukaan laut (mdpl). Puncak yang paling penting terletak di Musaklain Slants (444 meter di atas permukaan laut) di selatan Pulau Reiteration. Seluruh wilayah ini dibatasi oleh perairan, misalnya Perairan Rote, Laut Sawu, Laut Timor, dan Samudera Hindia. Kabupaten Rote Ndao juga dinavigasi oleh dua aliran air besar, yaitu Aliran Batulilok dan Aliran Kuli.

Berikut penjelasan mengenai batas wilayahnya:

1. Utara :Laut Sawu
2. Timur :Laut Timor
3. Selatan :Samudra Hindia
4. Barat :Laut Sawu dan Samudra Hindia

#### **f. Topografi**

Geologi di wilayah Kabupaten Rote Ndao dapat digambarkan datar, sedikit bergelombang, atau bergelombang. Sebagian besar geologinya berupa daratan tidak rata dengan kemiringan rata-rata 45°, dan ketinggian berkisar antara 0 hingga 500 meter di atas permukaan laut (dpl). Negara-negara tinggi terbesar dalam kabupaten Rote Ndao terletak di sub-lokal East Rote, Focal Rote, South Rote dan Pantai Baru, yang merupakan sub-wilayah yang berdekatan satu sama lain. Biasanya, geografi Pulau Rote pada umumnya miring dari timur ke barat. Rote Timur, Pantai Baru, Rote Tengah, dan Rote Selatan hanyalah

beberapa kecamatan yang memiliki wilayah rendah dengan ketinggian antara 0 hingga 7 meter di atas permukaan laut (mdpl). Daerah rendah ini banyak terdapat di sepanjang pantai utara dan menuju pusat wilayah tersebut. Kemiringan dengan kemiringan lebih dari 40% ditemukan khususnya di sub-lokal Rote Timur (0,33% dari luas wilayahnya), sedangkan sub-wilayah Pantai Baru terdapat 47,74% dengan kemiringan 2-15%, 38% dengan kemiringan 15 -40%, dan 11,70% dengan kemiringan 0-2%. Sebaliknya, wilayah Kabupaten Rote Tengah yang berbukit dan bergunung mencakup 49,3% dari total luas daratan Kabupaten Rote Ndao, dengan kemiringan lereng berkisar antara 15% hingga 40%. Sementara itu, wilayah daratan yang kemiringannya di atas 40% berada di Daerah Rote Tengah, mencakup 70% dari total luas kabupaten Rote Ndao secara keseluruhan.

**g. Hidrologi**

Kabupaten Rote Ndao mempunyai potensi hidrologi yang relatif terbatas. Mata air yang dapat diakses umumnya berasal dari daerah yang tidak rata, dan debit air pada umumnya akan berkurang pada musim kemarau, sehingga menjadi salah satu kendala mendasar dalam memenuhi kebutuhan air di sekitar sini pada musim kemarau. Hanya ada 12 sungai yang mengalir sepanjang tahun di kabupaten ini, yang terpanjang adalah Sungai Menggelama sepanjang 32 kilometer. Sementara itu, ada enam danau yang terisi air seiring berjalannya waktu, dengan total volume mencapai 7 juta meter kubik. Selain sumber



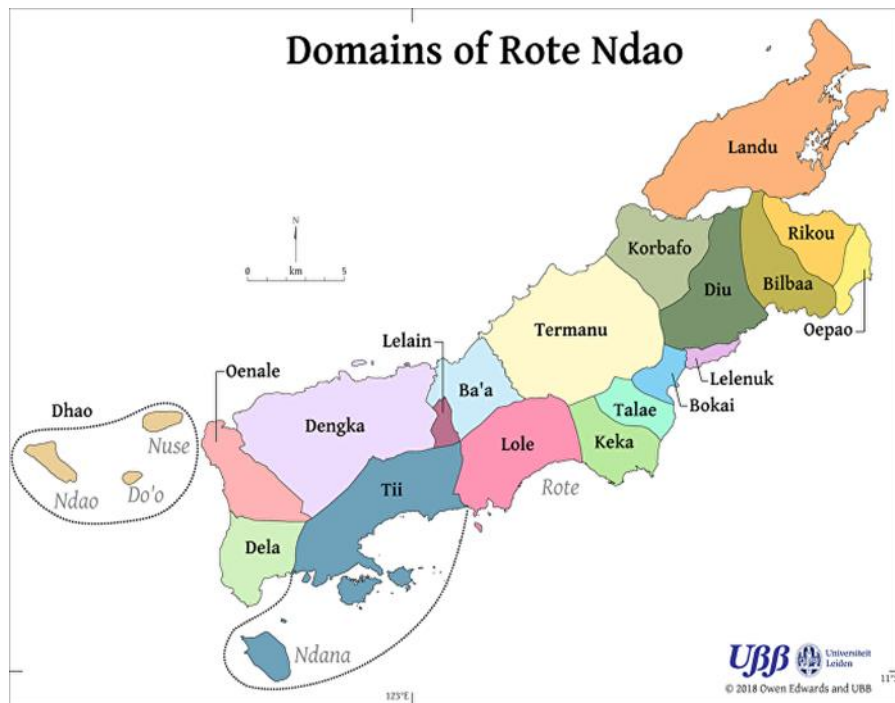
air permukaan, potensi air tanah di Aturan Pengulangan Ndao juga telah diidentifikasi. Pada tahun 2005, 30 sumur tembus dikerjakan dengan debit berkisar antara 0,90 hingga 343,38 liter per detik dan kedalaman antara 2,8 dan 28,4 meter.

#### **h. Iklim**

Wilayah Kabupaten Rote Ndao mempunyai lingkungan seperti kebanyakan komunitas lokal dan perkotaan di Wilayah Nusa Tenggara Timur, khususnya lingkungan savana tropis kering (Aw). Seperti daerah tropis lainnya, wilayah ini mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Karena lingkungan yang kering, musim berangin berlangsung singkat dari bulan Desember hingga musim semi, sedangkan musim kemarau berlangsung sangat lama, dari bulan April hingga bulan November yang panjang setiap tahunnya. Curah hujan tahunan rata-rata di wilayah ini berkisar antara 800 hingga 1600 milimeter, dan jumlah hari berangin bervariasi antara 70 hingga 130 hari setiap tahun. Suhu udara di kawasan ini berkisar antara 20°-34 °C dengan tingkat kelembapan berkisar antara 60% hingga 88%.



Gambar 4.2 Peta Kabupaten Rote Ndao



Gambar 4.3 Peta Linguistik Kabupaten Rote Ndao

## 2. Biografi hidup Yusuf Nggebu

Alm. Yusuf Nggebu lahir pada tanggal 7 januari 1924 di Ombok, Kabupaten Rote Ndao. Beliau merupakan penduduk asli dari suku Mandato rumpun besar Taratu. Beliau menempuh pendidikan sewaktu kecil di SD Busalangga atau disebut pada saat itu dengan sebutan OVO(bahasa belanda) pada tahun 1931. Kemudian melanjutkan sekolah diluar NTT dan kembali menjadi guru seni Sekolah Dasar yang pertama di Busalangga kabupaten Rote Ndao pada tahun 1943. Beliau salah satu tokoh yang rajin dan mempunyai semangat dalam membangun karakter seni di kabupaten Rote Ndao. Pada Tahun tersebut juga beliau menjadi satu-satunya orang yang bertanggung jawab pada setiap kegiatan seni dan budaya yang berasal dari Kabupaten Rote Ndao.



**Gambar 4.4 Yusuf Nggebu**

Di sela-sela waktu, Beliau juga merupakan pimpinan koor di gereja menggelama Ba'a. Kegiatan gereja sudah menjadi rutinitas beliau dalam

mengisi waktu sehabis mengajar di sekolah. Selain itu, mengarangsemen lagu-lagu gereja yang berbahasa indonesia lalu diubah menjadi bahasa daerah rote merupakan salah satu ide dan kreativitas beliau dalam perannya sebagai pimpinan koor gereja.

Orang yang akrab disapa dengan sebutan Opa Nggebu ini juga di kenal dan diketahui merupakan seniman yang pertama kali berhasil memperkenalkan Sasando kepada dunia baik nasional maupun international bahwa sasandu merupakan alat musik Kabupaten Rote Ndao. Gelar Maestro Sasandu pun diberikan kepada beliau pada Lifetime Achievement Award 2022 dan berhasil mendirikan sanggar Sarisandu yang bertujuan melestarikan Sasandu. Pada era tahun 1980-an beliau sudah menjadi langganan di stasiun TVRI dan selalu berkolaborasi Bersama salah satu penyanyi Leo Kristi. Beliau pun pernah bekerja sama dengan salah satu pensiunan pembina pendidikan bernama Opa Petrus Bessie yang juga merupakan salah satu narasumber dalam penelitian ini dalam festival pemuda antar kecamatan sekabupaten Rote Ndao yang diadakan oleh Pembantu Bupati(sebutan bupati saat itu) untuk membawakan lagu-lagu yang beliau ciptakan untuk dijadikan lagu wajib perlombaan tersebut. Lagu-lagu beliau mengisikan banyak tentang hasil-hasil pembangunan masyarakat kabupaten Rote Ndao, Lagu perpisahan atau lagu merantau, lagu-lagu permainan anak-anak, lagu gereja daerah dan masih banyak lagi. Beliau juga pernah mengikuti sebuah pertunjukan seni di Jakarta pada

tahun 1999 dan diberikan hadiah secara langsung berupa tanah di daerah Kalimantan oleh Menteri Pariwisata Indonesia.

Seni kabupaten Rote Ndao tidak bisa lepas dari nama besar Yusuf Nggebu. Mulai dari pembuat sasandu, pemain sasandu, maestro sasandu, pengarang lagu-lagu daerah kabupaten Rote Ndao, pencipta syair-syair(helo) Rote Ndao dan pendiri sanggar Nusatua Meni/Sarisandu. Opa Nggebu sering berpindah-pindah tempat dalam mengajar seni dan budaya sampai pada akhirnya beliau kembali lagi di Ba'a dan Pensiun. Melihat begitu banyak prestasi yang berhasil di capai sungguh sangat di sayangkan karena semua bentuk dan hasil penghargaan beliau sudah diambil oleh anak-anak beliau sebagai kenang-kenangan setelah beliau wafat.

Beliau menikah dengan seorang wanita dari Ba'a bernama Mariana Henuk dan mempunyai sepuluh anak yang masih hidup. Beliau pun wafat pada tanggal 9 Februari 2007 pada usia 83 tahun di Ba'a. Wafatnya beliau meninggalkan luka yang mendalam bukan hanya keluarga tetapi semua masyarakat Kabupaten Rote Ndao yang mengenal beliau sebagai julukan Seberkas Cahaya di Negeri Timur Rote Ndao.

### **3. Profil Informan**

#### **a. Profil informan 1**

Nama : Fransinah Pah Sui  
TTL : Dengka, 30 juli 1956  
Umur : 67 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Letelangga, Kelurahan Namodale Rote Ndao



**Gambar 4.5** mama Sin Pah bersama Siti Hawa  
(Dokumen Oktober 2023)

**b. Profil Informan 2**

Nama : Petrus Bessie

TTL : Thie, 16 November 1942

Umur : 82 tahun

Pekerjaan : Pensiunan Pembina Pendidikan

Alamat : Menggelama, Kelurahan Namodale Rote Ndao



**Gambar 4.6** Opa Bessie bersama Siti Hawa  
(Dokumen Oktober 2023)

### c. Profil Informan 3

Nama : Bertha Bessie, M.Ec.Dev  
TTL : Kupang, 26 September 1969  
Umur : 54 tahun  
Pekerjaan : PNS ( Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Kabupaten Rote Ndao)  
Alamat : Kompleks Perkantoran Bumi Ti'i Langga Permai Lekunik.  
Ba'a-Lolobain Rote Ndao



**Gambar 4.7 Ibu Bertha bersama Siti Hawa  
(Dokumen Oktober 2023)**

## 4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, diperoleh hasil penelitian berupa deskripsi lagu dan analisis makna lagu yang terdiri dari lima aspek, yakni makna luas, makna sempit, makna konotatif, makna denotatif dan makna afektif. Metode penelitian

kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan analisis tersebut. Berikut adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

**a. Deskripsi Lagu *Mama Bo'i Sue Do***

Lagu *mama bo'i sue do* merupakan salah satu lagu daerah dari kabupaten Rote Ndao. Lagu ini diciptakan oleh salah satu seniman besar dari Kabupaten Rote yakni Alm. Bapak Yusuf Nggebu. Beliau menciptakan lagu ini sejak tahun 1978 dan baru dipopulerkan pada tahun 1998 setelah bertemunya Opa Nggebu dan Mama Fransinah Pah Sui yang dipilih sebagai penyanyi utama lagu *Mama Bo'i Sue Do*. Syair pada lagu *Mama Bo'i sue do* menggunakan bahasa *Thie* dari Suku Mandato Kabupaten Rote Ndao. Kata *Sue Do* pada lagu ini menjadi ciri khas dari bahasa daerah *Thie*, karena *sue do* merupakan logat akhir dari bahasa *Thie* yang membedakannya dari bahasa daerah yang ada disuku-suku Kabupaten Rotendao. Bahasa daerah *thie* yang digunakan dalam lagu ini merupakan bahasa sastra yang asli dan tinggi(bukan bahasa sehari-hari). Awal mula terciptanya lagu ini, ketika saat itu beliau menjalani hidup seorang diri bersama sang istri yang merasakan kesepian saat anak-anaknya tidak ada yang pulang untuk menjenguknya. Disaat usia beliau yang sudah lanjut, beliau harus merasakan kesendirian sedangkan semua anak-anaknya yang sudah merantau dan sukses terhalang banyak kendala untuk mengunjunginya. Hingga beliau, menciptakan lagu ini secara naluriah yang berisi sindiran dan nasihat kepada anak-anaknya. Nada-nada lagu yang



dipakai juga menggunakan alunan-alunan pelan(tempo pelan) dengan tidak meninggalkan ciri khas nada-nada helo(syair-syair) klasik dari kabupaten Rote Ndao. Lagu ini, mulai diketahui oleh masyarakat Kabupaten Rote Ndao setelah lagu ini dibawakan pada Lomba Kesenian Daerah Tingkat Kabupaten dalam mewakili Kabupaten Rote Ndao di Soe tahun 1999. Setelah itu, lagu ini juga menjadi salah satu lagu yang dibawakan dengan iringan sasandu gong di Hotel Borobudur Jakarta pada tahun 1999 dalam konser tunggal Yusuf Nggebu yang mempersembahkan karya-karyanya dari Propinsi Nusa Tenggara Timur. Lagu ini juga pada akhirnya beliau persembahkan kepada salah satu anak laki-lakinya yang menikah bernama Yani Nggebu dan dinyanyikan langsung oleh mama Fransina Pah Sui sebagai lagu sungkeman pada pernikahan anaknya di Jakarta. Setelah itu, lagu ini sering beberapa kali dinyanyikan ketika ada acara pernikahan secara adat Rote sebagai lagu tanda bakti anak kepada orangtuanya. Tetapi, saat ini lagu *mama bo'i sue do* hampir hilang karena sudah jarang sekali dinyanyikan dan sudah kurang diminati oleh anak-anak muda. Hanya orang-orang tua saja yang mengetahui lagu ini karena keterbatasan informasi mengenai lagu dan kurangnya minat dalam mencari tahu lagu-lagu daerah rote.

Lirik lagu ***Mama Bo'i Sue Do***

*E tar Lolek Nai mama bo'i sue do*

(Ibarat mama sayang e)

*Lolek nai tou nusan*

(Ibarat dinegeri orang)

*Titi kada fani oe te dae dandi ia tebe Mama bo'i sue do....*

(Menghasilkan air madu di negeri sendiri mama sayang e)

*E tar ladak nai papa bo'i sue do*

(Mengantarkan rasa enak di pangkuan bapak sayang e)

*Ladak nai tou namon*

(Rasa enak di negeri orang)

*Nosi kada poe mata te oe sopa ia tebe Papa bo'i sue do... Sue do...*

(Menitik mutiara tetapi harus kerja bapak sayang e)

*Au asaneda.. Afa rende... Mama mana bonggi au*

(Saya ingat.. saya ingat mama yang melahirkan saya)

*Sadi hule sodak neu*

(Saya berdoa untuk umur yang panjang)

*Lima mai nda lima mama bo'i sue do.. Sue do..*

(Tangan bertemu tangan mama sayang e)

*Au asaneda.. Afa rende.. Papa tua pila ken..*

(Saya ingat..saya ingat..bapak iris tuak)

*Lamatuak ifa ita*

(Tuhan gendong kita)

*Langga mai tonggo langga papa bo'i sue do.. Sue do...*

(Kepala bertemu kepala bapak sayang e..)

*E tar dalu bei don Mama bo'i sue do*

(Ingat masa lalu mama sayang e)

*Mama nuni bulak sio, bane lendu lendu nonoe tobi tobi non*

(Mama hamil 9 bulan,periuk tatobi pake air panas)

*Te tasi tada nala pulu Mama bo'i sue do...*

(Ada laut memisahkan pulau mama sayang e)

*E tar dalu bei don Papa bo'i sue do*

(Ingat masa lalu bapak sayang e)

*Papa tafi tungga fai*

(Bapak gendong tiap hari)

*Fia fangga kolu loun ledo ha ha non*

(Kuku pecah sampe kulit terkupas di terik matahari)

*Te le feo nala namo papa bo'i sue do...*

(Ada Sungai melingkar pantai bapak sayang e)

## **b. Makna Luas dan Makna Sempit**

### 1. "E tar lolek nai mama bo'i sue do"

Artinya Ibarat ibu/mama sayang e, Dalam arti pada lirik ini, kata mama/ibu memiliki konsep yang luas. Ibu atau mama sendiridalam KBBI memiliki makna seorang perempuan yang melahirkan seorang anak. Tetapi, saat ini umumnya kata ibu/mama sudah menjadi sebutan umum atau khalayak dimana-mana untuk mengucapkan

sapaan kepada seorang wanita yang lebih tua secara sopan atau wanita yang memiliki kedudukan.

2. *"Lolek nai tou nusan"*

Artinya Ibarat di negeri orang, Secara harfiah, kata negeri dalam KBBI memiliki arti tanah/tempat tinggal/kampung halaman/tempat kelahiran. Kemudian dilanjutkan dengan kata orang, dimana memiliki arti manusia (dalam arti khusus) tetapi dalam lirik tersebut kata orang memiliki arti asing sehingga dinegeri orang memiliki makna sempit yaitu tanah orang lain atau tanah asing atau tanah rantau yang menunjukkan kepunyaan seseorang.

3. *"Titi kada fani oe te dae dandi ia tebe mama bo'i sue do"*

Artinya Menghasilkan air madu di negeri sendiri mama sayang, Dalam penggalan lirik lagu ini, juga memiliki makna sempit yaitu terdapat pada kata dinegeri orang. Dimana negeri memiliki arti tanah/tempat tinggal/wilayah yang diikuti dengan kata orang yang menunjukkan makna yang lebih sempit maksudnya negeri yang dikhususkan untuk orang atau asing dan tidak ditujukan untuk negeri yang lain.

4. *"E tar ladak nai papa bo'i sue do"*

Artinya Rasa enak dipangkuan bapak sayang, Dalam penggalan lirik lagu ini terdapat kata bapak yang mengandung makna luas. Dahulu, orang-orang menggunakan kata bapak dikhususkan untuk bapak kandung. Tetapi, sekarang kita bapak sudah digunakan secara umum

karena memiliki makna yang luas. Tidak hanya digunakan untuk bapak kandung, tetapi digunakan untuk sapaan kepada lelaki yang lebih tua/laki-laki yang memiliki kedudukan(bos)/panggilan sopan kepada seorang laki-laki.

5. "*Ladak nai tou namo*"

Artinya Rasa enak dinegeri orang, (a) Dalam lirik lagu ini pun, rasa enak yang dimaksud menggambarkan makna yang sempit yaitu tentang kenyamanan yang mengungkapkan perasaan atau suasana saat berada ditanak rantau/asing. Awalnya rasa memiliki makna yang luas karena tidak hanya mengungkapkan tentang indra perasa seperti manis, asam, pahit terhadap pengecap tetapi seperti apa yang dialami badan seperti rasa sakit, rasa nyeri, rasa pusing atau tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu seperti rasa bimbang, sedih, bahagia dll. Tetapi pada lirik lagu ini rasa diikuti dengan enak yang memiliki makna kenyamanan, dalam KBBI, enak memiliki arti lezat/sedap (tentang rasa) ataupun tentang kenikmatan ataupun kenyamanan. maka kata rasa enak memiliki makna yang sempit.

(b) Dinegeri orang memiliki makna sempit. Kata negeri memiliki makna yang luas tetapi diikuti dengan kata orang yang memiliki makna asing sehingga makna tersebut mengalami penyempitan makna.

6. "*Nosi kada poe mata te oe sopa ia tebe papa bo'i sue do*"

Artinya Menitikan mutiara tetapi harus kerja keras bapa sayang e, kata kerja keras memiliki makna yang sempit. Kerja memiliki makna yang luas, jika dalam KBBI kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu. Kerja dalam makna luas bisa mengartikan mencari nafkah/mata pencarian/pekerjaan. Tetapi, kata kerja diikuti dengan kata keras sehingga maknanya lebih sempit jika dibandingkan dengan kata kerja saja. Kerja keras yang dimaksud adalah kerja yang dilakukan secara berlebihan atau tanpa lelah. Meskipun keras dalam KBBI adalah padat atau kuat. Tetapi dalam lirik tersebut mempunyai makna sempit karena kerja keras yang dimaksud adalah kerja tanpa lelah/berlebihan.

7. *"Au asaneda..afa rende.. mama mana bonggi au"*

Artinya Saya ingat..saya ingat ..mama yang melahirkan saya, Pada penggalan lirik ini, kata mama yang melahirkan memiliki makna yang sempit. Kata mama memiliki makna yang luas. Saat ini, kata mama digunakan sebagai panggilan orangtua perempuan/panggilan untuk wanita yang sudah berumur sebagai tanda untuk menghargainya. Akan tetapi, kata mama yang melahirkan memiliki makna yang lebih sempit dibandingkan kata mama karena mama digunakan khusus untuk mama kandung/mama yang melahirkan.

8. *" Sadi hule sodak neu"*

Artinya Saya berdoa untuk umur panjang, Pada penggalan lirik ini, kata umur panjang memiliki makna yang sempit. Kata umur

memiliki makna yang luas karena umur dalam KBBI adalah lama waktu hidup atau ada/usia/nyawa. Tetapi, kata umur diikuti dengan kata panjang yang artinya lama/lanjut. Umur panjang memiliki makna yang lebih sempit jika dibandingkan dengan kata umur. Umur panjang artinya umur/usia yang digunakan untuk waktu yang berlanjut atau lama dan tidak digunakan untuk waktu yang lain.

9. *"Lima mai nda lima mama bo'i sue do"*

Artinya Tangan bertemu tangan mama sayang e, Dalam arti pada lirik ini, kata tangan memiliki konsep yang luas. Tangan dalam KBBI memiliki makna anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau pergelangan sampai ujung jari. Tetapi, saat ini umumnya kata tangan sudah dijabarkan dalam berbagai makna tergantung konsep dalam sebutan khusus contohnya yaitu makna akan orang kepercayaan dari seseorang atau yang memiliki kedudukan atau kekuasaan.

10. *"Au asaneda..afa rende..papa tua pila ken"*

Artinya Saya ingat..saya ingat..bapak iris tuak, Pada penggalan lirik lagu ini, kata bapak memiliki makna yang luas. Bapak dahulu digunakan untuk memanggil orangtua laki-laki kandung, tetapi sekarang kata bapak sudah digunakan secara umum karena memiliki makna yang luas, contohnya kata bapak digunakan untuk memanggil laki-laki yang berkedudukan tinggi(bapak presiden,bapak guru,bapak pendeta)atau terhormat/panggilan untuk laki-laki yang

lebih tua karena lebih sopan(bapak besar/bapak kecil). Kata bapak pun menjadi makna yang luas karena saat ini penggunaannya sudah menjadi hal yang lumrah.

11. "*Lamatuak ifa ita*"

Artinya Tuhan gendong kita, Dalam penggalan lirik lagu ini, kata gendong kita memiliki makna yang sempit. Kata gendong memiliki makna yang luas, karena kata gendong dalam KBBI adalah mendukung dibelakang(dipinggang). Selain itu, kata gendong bisa diperuntukan untuk manusia maupun barang. Namun, kata gendong diikuti dengan kata kita yaitu kata ganti orang pertama jamak dalam lirik tersebut adalah bapak,mama,dan saya. Sehingga kata gendong kita memiliki makna yang lebih sempit jika dibandingkan dengan kata gendong. Gendong kita artinya memiliki makna yang sempit yaitu melindungi/menyertai kita bukan melindungi/menyertai yang lain.

12. "*Langga mai tonggo langga papa bo'i sue do...sue do*"

Artinya Kepala bertemu kepala bapak sayang ee, , Dalam arti pada lirik ini, kata kepala memiliki konsep yang luas. Kepala dalam KBBI memiliki makna bagian tubuh yang diatas leher. Tetapi, saat ini umumnya kata kepala sudah dijabarkan dalam berbagai makna tergantung konsep atau fungsi dalam sebutan khusus contohnya yaitu makna seseorang yang memiliki kedudukan atau kekuasaan dalam sebuah instansi/lembaga.



13. " *E tar dalu bei don mama bo'i sue do..* "

Artinya Ingat masa lalu mama sayang e, Dari penggalan lirik lagu tersebut, kata masa lalu memiliki makna yang sempit. Kata masa memiliki makna luas dalam KBBI adalah waktu/tempo yang memiliki makna luas. Contohnya, masa bakti/masa kecil/masa tua/masa inkubasi dll. Kata masa diikuti dengan kata lalu yang merujuk pada makna yang lebih sempit. Masa lalu maksudnya masa yang digunakan khusus pada masa lampau bukan masa kini maupun masa mendatang.

14. " *Mama nuni bulak sio, bane lendu-lendu non oe tobi-tobi non* "

Artinya Mama hamil 9 bulan, periuk tatobi pake air panas, Dari penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna konotatif yang terdapat pada kalimat periuk ulik. Makna dari periuk ulik pada ungkapan lirik lagu tersebut adalah mandi uap dengan kata lain bahasa daerah NTT yaitu tatobi. Suatu kegiatan yang menjadi ciri khas wanita timur setelah melahirkan guna meredakan beberapa kondisi tubuh. Pada saat ini, kita mengenalnya seperti sauna.

15. " *Te tasi tada nala pulu mama bo'i sue do* "

Artinya Ada laut memisahkan antar pulau mama sayang e, Dalam arti pada lirik ini, kata mama/ibu memiliki konsep yang luas. Ibu atau mama sendiri dalam KBBI memiliki makna seorang perempuan yang melahirkan seorang anak. Tetapi, saat ini umumnya kata ibu/mama sudah menjadi sebutan umum atau khalayak dimana-

mana untuk mengucapkan sapaan kepada seorang wanita yang lebih tua secara sopan atau wanita yang memiliki kedudukan.

16. "*E tar dalu bei don papa bo'i sue do*"

Artinya Ingat masa lalu bapak sayang ee, Dari penggalan lirik lagu tersebut, kata masa lalu memiliki makna yang sempit. Kata masa memiliki makna luas dalam KBBI adalah waktu/tempo yang memiliki makna luas. Contohnya, masa bakti/masa kecil/masa tua/masa inkubasi dll. Kata masa diikuti dengan kata lalu yang merujuk pada makna yang lebih sempit. Masa lalu maksudnya masa yang digunakan khusus pada masa lampau bukan masa kini maupun masa mendatang.

17. "*Papa tafi tungga fai*"

Artinya Bapak gendong tiap hari, Dalam penggalan lirik tersebut, kata tiap hari memiliki makna sempit. Kata tiap dalam KBBI memiliki makna yang sempit yaitu satu/saban(tiap-tiap). Diikuti dengan kata hari. Sedangkan, hari memiliki arti waktu dari pagi sampai pagi(24 jam). Didalam penggalan lirik tersebut memiliki makna yang sempit dikarenakan tiap hari yang dimaksud adalah satu hari

18. "*Fia fangga kolu loun ledo ha ha non*"

Artinya Kerja keras sampe kulit terkupas di terik matahari, Kata kerja keras memiliki makna yang sempit. Kerja memiliki makna yang luas, jika dalam KBBI kerja adalah kegiatan melakukan

sesuatu. Kerja dalam makna luas bisa mengartikan mencari nafkah/mata pencarian/pekerjaan. Tetapi, kata kerja diikuti dengan kata keras sehingga maknanya lebih sempit jika dibandingkan dengan kata kerja saja. Kerja keras yang dimaksud adalah kerja yang dilakukan secara berlebihan atau tanpa lelah. Meskipun keras dalam KBBI adalah padat atau kuat. Tetapi dalam lirik tersebut mempunyai makna sempit karena kerja keras yang dimaksud adalah kerja tanpa lelah/berlebihan.

19. " *Te le feo nala namo pap bo'i sue do* "

Artinya Ada sungai melingkar Pantai bapak sayang e, Dalam penggalan lirik lagu ini terdapat kata bapak yang mengandung makna luas. Dahulu, orang-orang menggunakan kata bapak dikhususkan untuk bapak kandung. Tetapi, sekarang kta bapak sudah digunakan secara umum karena memiliki makna yang luas. Tidak hanya digunakan untuk bapak kandung, tetapi digunakan untuk sapaan kepada lelaki yang lebih tua/laki-laki yang memiliki kedudukan(bos)/panggilan sopan kepada seorang laki-laki.

**c. Makna Konotatif dan Makna Denotatif**

1. " *E tar lolek nai mama bo'i sue do* "

Artinya ibarat ibu/mama sayang e, Dalam penggalan lirik tersebut, kata mama/ibu memiliki makna yang sebenarnya/makna denotatif. Kata ibu/mama dalam KBBI adalah wanita yang telah melahirkan/sebutan orangtua perempuan/yang telah bersuami

2. *"Lolek nai tou nusan"*

Artinya Ibarat di negeri orang, Pada baris kedua penggalan lirik lagu tersebut juga mengandung makna denotatif yakni pada kata negeri orang. Negeri orang dalam KBBI adalah tanah(negara) asing/tanah rantau.

3. *"Titi kada fani oe te dae dandi ia tebe mama bo'i sue do"*

Artinya Menghasilkan air madu di negeri sendiri mama sayang e, Pada baris ketiga penggalan lirik lagu tersebut mengandung makna konotatif yakni pada kata air madu. Madu dalam KBBI adalah cairan yang banyak mengandung zat gula pada sarang lebah atau bunga(rasanya manis). Namun, dalam penggalan lirik tersebut mempunyai makna konotatif karena air madu yang dimaksud adalah gula air. Dimana, Gula air merupakan makanan pokok masyarakat rote dari zaman dulu sampai sekarang. Gula air dijadikan sebagai sumber makanan kehidupan masyarakat rote pada zaman dulu.

4. *"E tar ladak nai papa bo'i sue do"*

Artinya Rasa enak dipangkuan bapak sayang, Pada penggalan lirik lagu tersebut mengandung makna konotatif yang terdapat pada kata rasa enak. Enak dalam KBBI adalah sedap,lezat,nikmat(tentang rasa). Namun dalam lirik lagu tersebut mempunyai makna konotatif karena enak yang dimaksud adalah kenyamanan yaitu rasa nyaman dipangkuan bapak sayang.

5. *"Ladak nai tou namon"*

Artinya Rasa enak di negeri orang, Pada penggalan lirik lagu tersebut mengandung makna konotatif yang terdapat pada kata rasa enak. Enak dalam KBBI adalah sedap,lezat,nikmat(tentang rasa). Namun dalam lirik lagu tersebut mempunyai makna konotatif karena rasa enak yang dimaksud adalah senang yaitu rasa senang di tanah rantau.

6. *"Nosi kada poe mata te oe soap ia tebe papa bo'i sue do"*

Artinya Menitikkan mutiara tetapi harus kerja keras bapak sayang e,

(a) Pada penggalan lirik lagu tersebut mengandung makna konotatif yang terdapat pada kata menitikkan mutiara. Menitik dalam KBBI adalah menitis(air dan sebagainya) Namun dalam lirik lagu tersebut mempunyai makna konotatif karena menitikkan yang dimaksud adalah menggapai. (b)Sedangkan Mutiara dalam KBBI adalah permata berbentuk bulat dan keras,berasal dari kulit kerang mutiara, terbentuk karena ada benda atau pasir yang masuk ke dalam tubuh kerang itu kemudian diselubungi oleh kulit ari. Namun dalam lirik lagu tersebut mempunyai makna konotatif karena mutiara yang dimaksud adalah kesuksesan. menitik mutiara tetapi harus kerja keras artinya menggapai kesuksesan tetapi harus kerja keras bapak sayang.

7. *"Au asaneda..afa rende mama mana bonggi au"*

Artinya Saya ingat..saya ingat ..mama yang melahirkan saya, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna denotatif yang

terdapat pada kata melahirkan. Melahirkan adalah proses mengeluarkan hasil konsepsi atau yang biasa kita sebut sebagai janin atau bayi dalam kandungan.

8. *"Sadi hule sodak neu"*

Artinya Saya berdoa untuk umur panjang, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna denotatif yang terdapat pada kata umur panjang. Umur dalam KBBI adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan untuk kalimat umur panjang memiliki makna umur lama/umur yang berlanjut yang mengartikan makna yang sebenarnya.

9. *"Lima mai nda lima mama bo'i sue do"*

Artinya Tangan bertemu tangan mama sayang e, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna konotatif yang terdapat pada kalimat tangan bertemu tangan. Dengan kata lain adalah bersalaman. Namun, maksud dari tangan bertemu tangan pada lirik lagu tersebut adalah bertatap muka. tangan bertemu tangan mama sayang e artinya bertatap muka dengan mama.

10. *"Au asaneda..afa rende..papa tua pila ken"*

Artinya Saya ingat..saya ingat..bapak iris tuak, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna konotatif pada kalimat iris tuak. Makna dari kata iris tuak pada lirik lagu tersebut yaitu kecapean. Bapak iris tuak mengisyaratkan bahwa bapak capek sekali

11. *"Lamatuak ifa ita "*

Artinya Tuhan gendong kita, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna konotatif pada kalimat Tuhan gendong. makna dari Tuhan gendong dalam lirik lagu tersebut artinya Tuhan menyertai.

12. *"Langga mai tonggo langga papa bo'i sue do..sue do"*

Artinya Kepala bertemu kepala bapak sayang e, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna konotatif yang terdapat pada kalimat kepala bertemu kepala. Makna dari kepala bertemu kepala pada ungkapan lirik lagu tersebut adalah bertatap muka.

13. *"E tar dalu bei don mama bo'i sue do.."*

Artinya Ingat masa lalu mama sayang e, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna denotatif yang terdapat pada kalimat masa lalu. Masa lalu memiliki arti zaman dulu yang merupakan makna sebenarnya dari masa lalu.

14. *"Mama nuni bulak sio, bane lendu-lendu non oe tobi-tobi non"*

Artinya Mama hamil 9 bulan, periuk ulik pake air panas, Dari penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna konotatif yang terdapat pada kalimat periuk ulik. Makna dari periuk ulik pada ungkapan lirik lagu tersebut adalah mandi uap dengan kata lain bahasa daerah NTT yaitu tatobi. Suatu kegiatan yang menjadi ciri khas wanita timur setelah melahirkan guna meredakan beberapa kondisi tubuh. Pada saat ini, kita mengenalnya seperti sauna.

15. *"Te tasi tada nala pulu mama bo'i sue do"*

Artinya Ada laut memisahkan antar pulau mama sayang e, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna denotatif yang terdapat pada kalimat laut memisahkan pulau. Memang pada dasarnya/kenyataannya bahwa pulau-pulau dipisahkan oleh lautan.

16. *"E tar dalu bei don papa bo'i sue do"*

Artinya Ingat masa lalu bapak sayang e, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna denotatif yang terdapat pada kalimat masa lalu. Masa lalu memiliki arti zaman dulu yang merupakan makna sebenarnya dari masa lalu.

17. *"Papa tafi tungga fai"*

Artinya Bapak gendong tiap hari, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna denotatif yang terdapat pada kata gendong. Kata gendong merupakan ungkapan yang sebenarnya pada lirik lagu tersebut yaitu membawa sesuatu dengan mendukung di belakang(dipinggang).

18. *"Fia fangga kolu loun ledo ha ha non"*

Artinya Kuku pecah sampe kulit terkupas di terik matahari, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna konotatif yang terdapat pada kalimat kuku pecah. Makna dari kuku pecah pada ungkapan lirik lagu tersebut adalah kerja keras.

19. *"Te le feo nala namo pap bo'i sue do"*

Artinya Ada sungai melingkar Pantai bapak sayang e, Pada penggalan lirik lagu tersebut, mengandung makna denotatif yang



terdapat pada kalimat ada sungai melingkar pantai. Kata sungai melingkar pantai merupakan ungkapan yang sebenarnya pada lirik lagu tersebut yaitu pengertian dari muara sungai.

**d. Makna Afektif**

*"E tar lolek nai mama bo'i sue do"*

*"Lolek nai tou nusan"*

(Ibarat mama sayang e ibarat dinegeri orang)

Mengungkapkan makna mengenai mama mengingat tanah perantauan atau tanah orang dengan menggunakan kata tersebut untuk mengkomunikasikan perasaan.

*"Titi kada fani oe te dae dandi ia tebe mama bo'i sue do"*

(Menghasilkan air madu di negeri sendiri mama sayang e)

Mengungkapkan perasaan lebih baik dikampung halaman sendiri walaupun sebaik-baiknya berada tanah rantau. Air madu yang dimaksudkan adalah air gula atau bahasa sehari-hari biasa disebut gula air yang merupakan ungkapan rasa enak(baik). Dimana, gula air merupakan makanan pokok masyarakat kabupaten Rote Ndao dari dulu hingga sekarang. Ketika menggunakan kata tersebut seseorang dapat mengkomunikasikan perasaan dan sikapnya dengan perantara fungsi semantik yang lain yaitu makna konotasi.

*"E tar ladak nai papa bo'i sue do"*

(Rasa enak dipangkuan bapak sayang)

Mengungkapkan emosi atau perasaan pribadi mengenai kata-kata yang dipergunakan merefleksikan perasaan seseorang, termasuk sikapnya terhadap mitra tutur maupun sesuatu yang dibicarakan karena makna afektif dapat juga menggambarkan bentuk sindiran dan nasihat.

*"Ladak nai tou namon"*

*"Nosi kada poe mata te oe sopa ia tebe papa bo'i sue do"*

(Rasa enak di negeri orang, Menitikan mutiara tetapi harus kerja keras bapa sayang e)

Mengungkapkan nasihat tentang kesenangan atau rasa enak dinegeri orang tidak ada yang gratis. Kebahagiaan dan kenyamanan dibeli dengan kerja keras tetapi secara perlahan. Kata menitik memberi makna perlahan-lahan. Kesan kesopanan dalam kalimat tersebut, dapat digunakan untuk mengekspresikan unsur sarkasme yang ditujukan kepada seseorang.

*"Au asaneda..afa rende mama mana bonggi au"*

(Saya ingat..saya ingat ..mama yang melahirkan saya)

Mengungkapkan emosi atau perasaan pribadi untuk selalu mengingat mama yang melahirkan walaupun sudah dewasa dan jauh dari mama.

*"Sadi hule sodak neu"*

*"Lima mai nda lima mama bo'i sue do"*

(Saya berdoa untuk umur panjang Tangan bertemu tangan mama sayang e)

Mengungkapkan sekalipun jarak dan waktu memisahkan tetapi kekuatan doa yang tidak pernah putus akan membawa yang jauh menjadi dekat dengan pertemuan yang telah didoakan. Rasa harapan terus dipanjatkan melalui doa yang tiada putus dan membawa amin yang serius yaitu pertemuan.

*"Au asaneda..afa rende..papa tua pila ken"*

(Saya ingat..saya ingat..bapak iris tuak)

Mengungkapkan nasihat untuk selalu mengingat rasa capek seorang bapak yang tidak pernah lelah dalam bekerja. Iris tuak merupakan ungkapan rasa lelah pada lirik tersebut tetapi iris tuak juga merupakan salah satu pekerjaan masyarakat kabupaten Rote Ndao yang sudah menjadi tradisi.

*"Lamatuak ifa ita"*

(Tuhan gendong kita)

Mengungkapkan bahwa jangan lupa bahwa dimana dan kapan saja Tuhan selalu menyertai kita dengan menggunakan perantara kategori makna yang lain yaitu makna konotasi pada kata gendong yang artinya menyertai.

*"Langga mai tonggo langga papa bo'i sue do..sue do"*

(Kepala bertemu kepala bapak sayang e)

Mengungkapkan pertemuan yang diinginkan oleh sang ayah menggunakan perantara kategori makna yang lain seperti makna konseptual atau konotatif.

*"E tar dalu bei don mama bo'i sue do.."*

*"Mama nuni bulak sio,bane lendu-lendu non oe tobi-tobi non"*

(Ingat masa lalu mama sayang e, Mama hamil 9 bulan,periuk ulik/tatobi pake air panas)

Mengungkapkan nasihat untuk anaknya tentang bagaimana pengorbanan dan masa-masa seorang ibu dari hamil sampai melahirkan yang memberikan dirinya sebagai tameng untuk anak meski harus merasakan dan menahan sakit yang lama. Kendati agar anak juga selalu dapat meghargaan dan mengingat sang ibu walaupun jauh.

*"Te tasi tada nala pulu mama bo'i sue do"*

( Ada laut memisahkan antar pulau mama sayang e)

Mengungkapkan tentang ada jarak yang memisahkan antara mereka yaitu tanah rantauan dan kampung halaman yang membuat kesempatan bertemu sangat sulit dijangkau. Menggunakan kata tersebut seseorang dapat mengkomunikasikan perasaan dan sikapnya tanpa perantara fungsi semantik yang lain.

*"E tar dalu bei don papa bo'i sue do"*

*"Papa tafi tungga fai"*

(Ingat masa lalu bapak sayang e, Bapak gendong tiap hari)

Mengungkapkan tentang kerinduan pada dahulu ketika bapak selalu gendong tiap hari. Tanpa sadar kata gendong memberikan arti rindu akan sangat ingin bertemu,memeluk dan bertatap wajah dengan sang anak.

*"Fia fangga kolu loun ledo ha ha non"*

(Kuku pecah sampe kulit terkupas di terik matahari)

Mengungkapkan emosi atau perasaan pribadi menggunakan perantara kategori makna yang lain yaitu makna konotatif. Memberikan nasihat dan sindiran halus bahwa kerja keras dan pengorbanan seorang ayah sangat luar biasa dan tidak mengenal lelah atau sakit bahkan berdarah sekalipun.

*"Te le feo nala namo pap bo'i sue do"*

( Ada sungai melingkar Pantai bapak sayang e)

Mengungkapkan ada jarak yang memisahkan antara mereka didaratan maupun air meskipun hanya sebatas sungai bahkan laut yang tidak dapat dijangkau untuk bertemu.

## **5. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari laporan penelitian yang dibuat oleh ilmuwan tersebut, dapat dipahami bahwa melodi "Mom Boi Sue Do" memiliki arti yang sangat penting sehubungan dengan kepahitan orang tua yang merindukan anak-anaknya yang telah lama pergi. Hal ini ditunjukkan melalui syair-syair lagu yang memuat nilai-nilai kehidupan, kesimpulan-kesimpulan halus dan nasihat-nasihat. Kata-kata yang digunakan juga menggunakan bahasa sastra daerah yang tinggi dan kata-kata kiasan dengan menggunakan cerita kehidupan nyata yang menjadi ciri khas dari kehidupan masyarakat dari kabupaten Rote Ndao. Dalam lirik lagu ini mengandung realitas sosial melalui pemaknaan luas, sempit, konotasi dan denotasi. Dilihat dari

penggunaan bahasa-bahasanya yang menjadi ciri khas dari kehidupan masyarakat Kabupaten Rote Ndao dan melibatkan emosi dan ekspresi yang ingin disampaikan. Lagu ini juga merupakan kisah inspiratif yang memberikan edukasi mengenai nasihat dan motivasi bagi anak-anak khususnya yang berada jauh dari orangtua yaitu nasihat tentang merantau tapi jangan sampai lupa untuk pulang karena sejauh apapun kamu pergi, kamu akan selalu punya tempat untuk pulang yaitu keluarga walaupun dengan doa semuanya akan terasa dekat tetapi pertemuanlah yang akan terasa lebih bersahaja. Selain itu, motivasi tentang kesuksesan akan didapatkan melalui kerja keras terdapat juga dalam lirik lagu ini. Lewat penelitian ini, peneliti berniat agar Lagu *Mama bo'i Sue Do* yang merupakan kekayaan daerah kabupaten Rote Ndao dalam bentuk Karya Lagu daerah bisa dilestarikan dan dikembangkan oleh kaum muda di kabupaten Rote Ndao agar lagu ini dapat terus dinyanyikan oleh generasi-generasi yang akan muncul. Apalagi saat ini sudah ada media yang justru mempermudah dan memperluas gerak kreativitas untuk kaum muda dalam kembali membawakan lagu-lagu daerah yang hampir hilang salah satunya yaitu lagu "Mama Bo'i Sue Do" karya Yusuf Nggebu dari Kabupaten Rote Ndao. Teknik penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah observasi dan wawancara sehingga mendapatkan informasi secara faktual dan sistematis yang dianalisis dan disusun secara deskriptif. Dalam proses penelitian, peneliti juga mengalami kesulitan dalam menggali informasi tentang lagu Mama Bo'i Sue Do karena dua faktor yaitu pada keberadaan informan atau

narasumber yang tidak berada ditempat saat itu dan bahasa yang digunakan dala lagu tersebut menggunakan bahasa yg berbeda dengan bahasa sehari-hari disana. Pada wawancara yang dilakukan pada beberapa informan, peneliti mendapatkan sejumlah informasi yang sama mengenai informasi biografi sang pencipta lagu karena beliau cukup familiar karena informasi tersebut sesuai dengan apa yang mereka ketahui selama mengenal beliau sebagai sesama masyarakat yang tinggal dalam wilayah yang masih sama. Kendala yang cukup sulit dalam penelitian ini yaitu bahasa daerah yang menggunakan bahasa daerah Thie asli karena masih sangat klasik sehingga pengartian secara perkata sangat sulit didapatkan doleh peneliti. Hanya beberapa orang yang mengetahui arti dan makna lagu tersebut karena masih berada dalam satu suku dengan beliau dan termasuk orang yang menyanyikan lagu tersebut. Pada akhirnya, peneliti mendapat informasi yang sesuai dengan rumusan masalah yang dituliskan dalam penelitian ini sehingga bisa menyelesaikan permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti dan bisa menjadikan penelitian ini umtuk bahan edukasi tentang perkembangan lagu-lagu daerah salah satunya lagu "Mama Bo'i Sue Do" dari Kabupaten Rote Ndao yang hampir punah atau hilang.